

Asap Anak Krakatau Menyebar Hingga Serang

Dua bulan lebih sesudah ditetapkan Siaga III, Gunung Anak Krakatau di perairan Selat Sunda, Provinsi Lampung, saat ini mengeluarkan asap tebal setinggi 1.000-an meter.

Pada hari Selasa (8/1) sekitar pukul 17.20 tadi, asap berwarna putih kelabu itu menyebar hingga mencapai Pantai Anyer dan Carita di Provinsi Banten,

Kepala Pos Pemantauan Gunung Anak Krakatau (GAK), di Desa Pasauran, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Anton Tripambudi, mengemukakan, tebalnya asap yang dikeluarkan letusan Anak Krakatau akibat frekuensi kegempaan vulkanik semakin tinggi.

Selain itu, kemungkinan bisa juga letusan dan kegempaan Anak Krakatau mengalami perkembangan dengan kecepatan interval 1-3 menit, padahal sebelumnya 3-6 menit. Sedangkan interval lambat antara 5-10 menit yang sebelumnya 10-15 menit.

Apalagi, saat ini letusan dan kegempaan Gunung Anak Krakatau tidak terdeteksi karena ada gangguan alat seismometer yang dipasang di gunung itu. Tiadk berfungsinya alat itu akibat aki "drop", juga *solar cell panel* tertutup debu, sehingga alat seismograf juga tidak dapat merekam aktivitas kegempaan.

Oleh karena itu, kata Anton, saat ini petugas hanya melakukan pengamatan visual dari kejauhan sekitar tiga kilometer dari titik letusan Anak Krakatau karena statusnya masih siagda level III.

"Kami belum bisa mengunjungi kawasan kaki Anak Krakatau untuk memperbaiki alat seismometer, karena kawasan gunung masih berbahaya oleh lontaran batu panas serta asap tebal," katanya.

Menurut dia, diprediksi letusan dan kegempaan vulkanik Anak Krakatau berlangsung lama dibandingkan letusan tahun 2001 lalu. Pasalnya, hingga saat ini belum ada tanda-tanda akan berakhirnya frekuensi letusan dan kegempaan vulkanik Anak Krakatau, bahkan status pun belum menjadi waspada.

msh

Sumber : Antara